

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERIKANAN TANGKAP MINI PURSE SEINE (PUKAT CINCIN) DI PERAIRAN KOKAR KECAMATAN ALOR BARAT LAUT, KABUPATEN ALOR, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Efrin A. Dollu, Yulianto Tell, Frans B. Bolang
Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian dan Perikanan,
Universitas Tribuana Kalabahi
Jln. Soekarno-Tang Eng Batunirwala Kalabahi
Email: efrindollu03@gmail.com

ABSTRAK

Usaha perikanan tangkap mini *purse seine* (pukat cincin) merupakan salah satu mata pencaharian nelayan yang berkembang di perairan kokar. Mini *purse seine* memiliki peluang untuk dikembangkan, karena *mini purse seine* merupakan alat tangkap yang memiliki kontribusi sangat besar dalam volume produksi di Perairan Kokar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dari alat tangkap *mini purse seine* di Perairan Kokar. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan, analisis keuntungan, analisis *revenue cost ratio*, dan analisis *payback period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebesar Rp. 995.627.725, keuntungan 95,21%, *revenue cost ratio* 1,33, *payback period* 1,05 tahun, NPV 783.353,195 dan IRR 43,08%. Hasil keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa $TR > TC$ dan $R/C > 1$.

Kata kunci: Mini Purse Seine; Pendapatan; Keuntungan; R/C Ratio; NPV; IRR.

FEASIBILITY ANALYSIS OF FISHERY BUSINESS MINI PURSE SEINE (PUKAT CINCIN) IN KOKAR WATERS, ALOR BARAT LAUT DISTRICT, ALOR DISTRICT, EAST NUSA TENGGARA

ABSTRACT

Mini purse seine fishing business (*purse seine*) is one of the livelihoods of fishermen who develop in kokar waters. Mini purse seine has the opportunity to be developed because it has a very big contribution in increasing the production volume in Kokar waters. This study aims to analyze the business feasibility of the Mini Purse Seine fishing gear in Kokar waters. The sampling was purposive sampling. Data were analyzed using the approach of income analysis, profit analysis, revenue cost ratio analysis, and payback period analysis. The results showed that the income was Rp. 995,627,725, profit 95.21%, revenue cost ratio 1.33, payback period 1.05 years, NPV 783,353,195 and IRR 43.08%. The profit obtained shows that $TR > TC$ and $R / C > 1$.

Keywords: Mini Purse Seine; Income; Profit; R/C Ratio; NPV; IRR.

PENDAHULUAN

Keberadaan nelayan lokal dalam mengembangkan usahanya perlu mendapatkan perhatian karena usaha yang dilakukan umumnya masih bersifat sederhana/tradisional dimana daya jangkau nelayan dalam menangkap ikan masih terbatas di perairan pantai. Menurut Tangke (2011) mengatakan bahwa produktivitas nelayan masih rendah, hal ini diakibatkan karena rendahnya ketrampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana, sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap maupun perahu belum optimal. Keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan, antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni yang tinggi dalam jumlah dan nilai hasil tangkapannya. Selain itu, unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai

dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan (Wiyono, 2013).

Perairan Kokar merupakan salah satu perairan yang terdapat pada Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor, memiliki potensi perikanan yang cukup menjanjikan seperti ikan Layang, Ikan Tongkol, Ikan Kembung dan Ikan Selar. Potensi sumberdaya ikan yang dimiliki perairan tersebut memberikan prospek yang cerah untuk dimanfaatkan. Alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan kokar adalah *mini purse seine* atau oleh nelayan setempat disebut Jala Lompo. Mini *purse seine* adalah jaring yang pada umumnya berbentuk empat persegi panjang dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan di permukaan (*pelagic fish*) yang digolongkan dalam kelompok jaring lingkaran (Silitonga *et al.*, 2016)

Usaha perikanan tangkap *mini purse seine* (pukat cincin) menjadi mata pencaharian nelayan yang sudah lama berkembang di perairan kokar. Perikanan *mini purse seine* di perairan kokar memiliki peluang untuk dikembangkan, karena *mini purse seine* merupakan alat tangkap yang memiliki kontribusi sangat besar dalam volume produksi di Perairan Kokar Kelurahan Adang Kecamatan Alor Barat Laut. Produksi penangkapan ikan laut pada tahun 2016

mencapai 18414,2 ton/tahun dan menurun menjadi 17217,2 ton/tahun 2017 kemudian terjadi kenaikan penangkapan pada tahun 2018 yaitu sebesar 19253,3 ton (BPS, 2018). Jumlah armada untuk alat tangkap mini *purse seine* juga mengalami peningkatan, dimana setiap tahunnya setiap nelayan mampu untuk melakukan penambahan armada penangkapan. Peningkatan jumlah armada dan alat tangkap mini *purse seine* mengakibatkan meningkatnya produksi ikan di Perairan Kokar Kelurahan Adang. Terdapat 16 rumah tangga perikanan yang menggunakan alat tangkap mini *purse seine* dari 99 rumah tangga perikanan di Perairan Kokar.

Sebagai unit ekonomi yang melakukan usaha perikanan, Mini *purse seine* tentunya tidak terlepas dari prinsip - prinsip usaha. Aktivitas operasional alat tangkap yang dilakukan harus memperhatikan biaya - biaya yang dikeluarkan terhadap keuntungan yang akan diperoleh baik modal maupun penunjang lainnya. Permasalahan yang terjadi di nelayan adalah untuk mendapatkan produksi sumberdaya ikan yang diperoleh dengan cara menambah bobot kapal hal ini tentunya akan berpengaruh pada biaya atau modal yang harus dikeluarkan oleh nelayan mini *purse seine*, disisi lain nelayan mini *purse seine* memiliki keterbatasan modal dalam usaha penangkapannya. Dalam meningkatkan pendapatan dari usaha penangkapan ikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain meliputi jumlah hasil tangkapan, lama melaut, jumlah tenaga kerja, frekuensi melaut (Sunarto *et al.*, 2017). Selain itu, terdapat pula faktor-faktor lain produksi hasil tangkapan, harga, ukuran kapal dan biaya operasional (Hufiadi & Wiyono, 2009).

Kelayakan usaha berfungsi untuk mengetahui berapa lama usaha yang diusahakan dapat

mengembalikan investasi, semakin cepat dalam pengambilan biaya investasi sebuah usaha, semakin baik usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Samida *et al.*, 2018). Analisis kelayakan usaha dan selektivitas alat tangkap mini *purse seine* akan menentukan suatu usaha perikanan nelayan dapat dikembangkan atau berlanjut karena menguntungkan, atau tidak dapat berlanjut karena hasil usaha merugikan Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha dari alat tangkap mini *purse seine*.

METODE

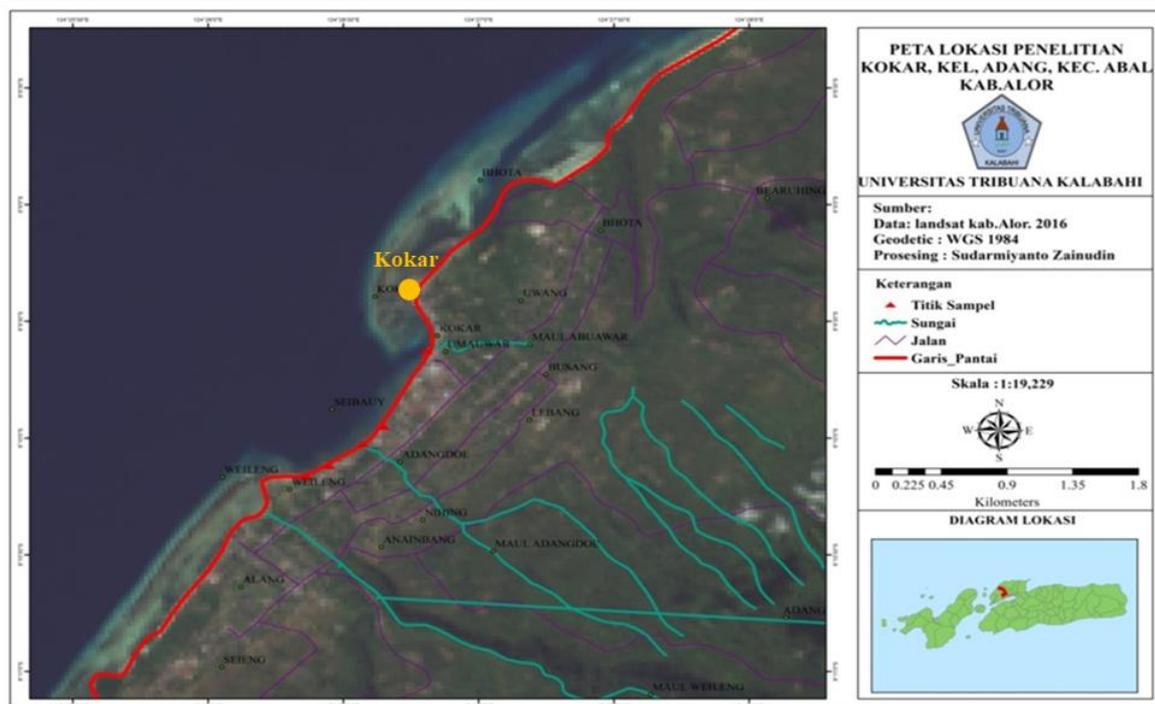
Penelitian ini dilaksanakan Desa Kokar, Kelurahan Adang, Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tangkap mini *purse seine*, hasil tangkapan, kamera, log book penelitian, kuisisioner dan alat tulis.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif (Fauzi & Anna, 2005). Kriteria tersebut sekaligus dapat memberi alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Kriteria sampel yang diambil yaitu:



Gambar 1 Lokasi penelitian

1. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang tinggal di perairan Kokar
2. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang memiliki armada mini *purse seine*.
3. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang sudah lama melakukan usaha mini *purse seine*. Hal ini disesuaikan dengan kuisisioner yang isi tentang lama menjadi nelayan mini *purse seine* dengan durasi > 4 tahun.

Pada penelitian ini diambil 13% sampel/responden (13 orang) dari 100 populasi penduduk nelayan yang menggunakan alat tangkap mini *purse seine* dan beroperasi di perairan kokar. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara terstruktur dengan para responden (nelayan yang menggunakan alat tangkap mini *purse seine*) menggunakan kuesioner pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Alor dan *log book* penangkapan kapal mini *purse seine*. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Terdapat 13 orang yang memiliki unit penangkapan mini *purse seine* tetapi ada 1 orang yang memiliki 4 unit armada penangkapan sehingga menjadi 16 unit armada penangkapan. perhitungan untuk Biaya investasi, biaya tetap dan biaya variable dari 16 unit armada penangkapan semuanya dijumlahkan.

Secara matematis, formula yang digunakan untuk menghitung analisis pendapatan usaha menurut Amry *et al.* (2017) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan
TR = Penerimaan Total
TC = Total Biaya

Ketentuan:

TR > TC, maka usaha mengalami keuntungan
TR < TC, maka usaha mengalami kerugian
TR = TC, maka usaha tidak untung maupun rugi

Menghitung besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan besarnya investasi yang ditanam menggunakan persamaan (Wismaningrum *et al.*, 2013) yaitu:

$$ROI = \frac{LB}{I}$$

Keterangan:

ROI = *Retum on investment* (tingkat pengembalian)
LB = Laba bersih
I = Jumlah investasi yang ditanam

Analisis *Revenue cost ratio* (*R/C ratio*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan atau tidak. Suatu usaha

dikatakan untung dan layak dilanjutkan apabila *R/C ratio* > 1 (Sugiarto *et al.*, 2002). Analisis *R/C ratio* dapat diperoleh melalui rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*total revenue*)
TC = Total biaya (*total cost*)

Ketentuan :

Jika *R/C* > 1, maka usaha mendapatkan keuntungan
Jika *R/C* < 1, maka usaha mengalami kerugian
Jika *R/C* = 1, maka usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)

Analisis *payback period* digunakan untuk dapat menghitung waktu yang diperoleh oleh *net benefit* untuk mengembalikan seluruh biaya investasi yang telah digunakan selama kegiatan usaha perikanan. Adapun formula untuk menghitung nilai *payback period* adalah sebagai berikut :

$$PP \text{ Ratio} = \frac{I}{LB}$$

Keterangan:

PP = *Payback period*
LB = Laba bersih
I = Jumlah investasi yang ditanam

Kriteria:

Jika *payback period* lebih pendek waktunya dari maksimum ketentuan *payback period* maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan

Analisis NPV merupakan selisih antara nilai sekarang dari penerimaan dengan nilai sekarang dari pengeluaran pada tingkat bunga tertentu, yang dinyatakan dengan rumus :

$$NPV = \sum_t^n \frac{Bt - CT}{(1 + i)} \geq 0$$

Analisis IRR adalah tingkat discount (*discount rate / interest rate*) pada saat NPV = 0. Suatu investasi dapat dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari nilai *interest rate* yang ditentukan, semakin tinggi nilai IRR maka investasi akan semakin layak (*feasible*). IRR dihitung dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_1 - i_2)$$

HASIL PEMBAHASAN

Produksi Mini *Purse Seine*

Produksi merupakan jumlah seluruh hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan selama 1 tahun trip penangkapan (kg/ton/trip/tahun). Jumlah produksi hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian dari 13 sampel 16 armada mini *purse seine* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi hasil tangkapan mini *purse seine*

Unit Penangkapan	Volume Produksi (Kg/Ton/Tahun)	Nilai Produksi (Rp/Tahun)	Jumlah Trip/Tahun
1	10.708	472.170.000	126
2	11.751	555.180.000	126
3	12.030	563.910.000	126
4	12.094	596.460.000	126
5	11.750	538.500.000	126
6	12.057	552.330.000	126
7	12.231	622.320.000	126
8	12.120	568.050.000	126
9	10.662	480.090.000	126
10	12.056	554.040.000	126
11	11.327	513.840.000	126
12	10.661	479.910.000	126
13	12.051	549.450.000	126
14	10.832	493.170.000	126
15	10.644	465.510.000	126
16	10.690	488.760.000	126
Total	181.608	4.015.410.000	126

Tabel 1 menjelaskan bahwa, total jumlah produksi hasil tangkapan ikan mencapai 181.608 ton/tahun didapat dari jumlah hasil tangkapan ikan dari 16 unit armada selama 1 tahun, dimana produksi hasil tangkapan ikan per armada selama 1 tahun mencapai 10.644-12.231 ton/armada. Hasil tangkapan per armada selama 1 tahun didapat dari hasil tangkapan ikan per trip dikalikan dengan jumlah trip, dimana rata-rata jumlah trip per tahun adalah 126 trip. Sedangkan untuk nilai produksi dari 16 armada berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa total nilai produksi sebesar Rp. 4.015.410.000 didapat dari total jumlah nilai produksi hasil tangkapan ikan per armada, dimana jumlah nilai produksi hasil tangkapan ikan per armada mencapai Rp. 465.510.000-622.320.000 didapat dari hasil tangkapan ikan per trip dikalikan dengan harga ikan, dimana harga ikan yang terjadi di perairan kokar berdasarkan musim penangkapan ikan yang terbagi atas 3 bagian sehingga diperoleh total jumlah nilai produksi dari 16 unit armada sebesar Rp. 4.015.410.000.

Komposisi Hasil Tangkapan Mini *Purse Seine* (Pukat Cincin)

Hasil tangkapan mini *purse seine* umumnya adalah ikan pelagis yang hidup bergerombol (*schooling*) disekitar permukaan laut. Berdasarkan hasil penelitian di perairan kokar, jenis ikan yang umumnya menjadi target tangkapan nelayan mini *purse seine* adalah ikan layang (*Decapterus spp.*) dan ikan tongkol (*Euthunnus affinis*). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan dari 16 unit armada mini *purse seine* di perairan kokar dapat dilihat pada Tabel 2.

Komponen Biaya Mini *Purse Seine*

Biaya yang dikeluarkan pada usaha mini *purse seine* di perairan kokar dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: biaya investasi (modal awal), biaya tetap, dan biaya tidak tetap. Komponen biaya pada unit usaha mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2 Komposisi hasil tangkapan mini *purse seine* di perairan kokar

No	Jenis ikan	Volume Produksi	Nilai Produksi
1	Layang (<i>Decapterus spp.</i>)	101.260	2.122.975.000
2	Tongkol (<i>Euthunnus affinis</i>)	80.348	1.892.435.000
	Total	181.608	4.015.410.000

Tabel 3 Komponen Biaya mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar

No	Uraian	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
A Biaya Investasi (Modal Awal)					
1	Armada	16	Unit	259.500.000	259.500.000
2	Mesin	16	Unit	362.500.000	362.500.000
3	Jaring mini <i>purse seine</i>	16	Unit	295.000.000	295.000.000
4	Rumpon	16	Unit	122.500.000	122.500.000
5	Lampu	32	Unit	6.180.000	6.180.000
Total biaya investasi (Modal Awal)					1.045.680.000

No	Uraian	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
B Biaya Tetap (Fixed Cost)					
1	SIUP	Rp	Tahun	250.000	4.000.000
2	Biaya penyusutan				
	✓ Armada	16	Tahun	25.458.565	25.458.565
	✓ Mesin	16	Tahun	41.612.500	41.612.500
	✓ Jaring mini <i>purse seine</i>	16	Tahun	45.830.000	45.830.000
	✓ Rumpon	16	Tahun	37.896.210	37.896.210
3	Biaya perawatan				
	✓ Armada	16	Tahun	17.875.000	17.875.000
	✓ Mesin	16	Tahun	14.850.000	14.850.000
	✓ Jaring Mini <i>Purse Seine</i>	16	Tahun	2.750.000	2.750.000
	✓ Rumpon	16	Tahun	11.850.000	11.850.000
Total Biaya Tetap					202.122.275
C Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)					
1	Bensin	Rp	Liter	6.450	65.016.000
2	Oli	Rp	Liter	45.000	90.720.000
3	Perbekalan melaut	Rp	Bungkus	10.000	10.080.000
4	Sistem Bagi Hasil	40	%		1.606.164.000
Total Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)					1.771.980.000
TOTAL BIAYA (A+B+C)					3.019.782.275

Tabel 3 menunjukkan bahwa, komponen biaya investasi (modal awal), biaya tetap dan biaya tidak tetap dari 16 unit usaha mini *purse seine* mencapai Rp. 3.019.782.275, dengan rincian investasi umur ekonomis sebesar Rp. 1.045.680.000, biaya tetap sebesar Rp. 202.122.275, sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.771.980.000.

Biaya Operasional

Upaya penambahan produksi hasil tangkapan akan membutuhkan penambahan biaya, penambahan pembiayaan operasional jumlah trip per tahun yaitu 126 trip untuk unit penangkapan mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya operasional per trip di perairan kokar terdiri dari bensin dan oli, dimana harga bahan bakar diasumsi pada saat penelitian di perairan kokar tahun 2019 (Bensin/Liter=

6.450, Oli//Liter= 45.000). Total pengeluaran biaya operasional per trip dari 16 unit armada sebesar Rp. 1.236.000 didapat dari total biaya operasional bensin dari 16 armada sebesar Rp. 516.000 ditambah dengan total biaya operasional oli sebesar Rp. 720.000 dari unit 16 armada mini *purse seine*. Harga bahan bakar (bensin) diasumsi pada saat penelitian adalah Rp. 6.450/liter dan harga oli diasumsi pada saat penelitian adalah Rp. 45.000/liter. Selanjutnya biaya operasional per tahun terdiri dari biaya tetap (SIUP, dan biaya perawatan) dan biaya tidak tetap (upah tenaga kerja, biaya pembelian bahan bakar bensin dan oli selama 1 tahun). Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa total pengeluaran biaya operasional per tahun dari 16 unit armada sebesar Rp. 1.823.305.000.

Analisis Usaha

Analisis usaha dari unit penangkapan mini *purse seine* pada perairan Kokar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4 Biaya operasional mini *purse seine* per trip dan per tahun di perairan kokar.

No	Uraian	Satuan	Nilai Akhir/Tahun
1	Biaya Operasional Nelayan Per Trip		
	Bensin	Rp/trip	516.000
	Oli	Rp/trip	720.000
Sub total		Rp/trip	1.236,000
2	Biaya operasional tahunan		
	Biaya operasional	RP/Tahun	217.141.000
	Upah tenaga kerja	RP/Tahun	1.606.164.000
Total biaya operasional		RP/Tahun	1.823.305.000

Tabel 5. Analisis usaha penangkapan mini *purse seine* pada perairan Kokar

No	Analisis Usaha	Hasil
1	Pendapatan	995.627.725
2.	Keuntungan	95,21%
3.	<i>R/C Ratio</i>	1,33
4.	<i>Payback Period</i>	1,05
5.	<i>NPV</i>	783.353.195
6.	<i>IRR</i>	43,08%

Pendapatan bersih atau Keuntungan dalam unit usaha penangkapan ikan mini *purse seine* di perairan kokar didapat dari hasil pendapatan kotor, dimana hasil analisis pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh 16 unit armada 3 GT mencapai Rp. 995.627.725. Berdasarkan keuntungan tersebut, alat tangkap mini *purse seine* memperoleh keuntungan dimana penerimaan total $TR > TC$. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Utomo *et al.*, 2013) pada dasarnya besar/kecilnya keuntungan sangat tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan dan level harga yang terbentuk (Restumurti *et al.*, 2016). *Return on investment* (ROI) bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam setiap rupiah investasi yang ditanamkan (Soesanto, 2008). Berdasarkan hasil analisis pendapatan keuntungan yang diperoleh dari 16 unit armada sebesar Rp. 995.627.725/tahun sedangkan besar biaya investasi yang ditanamkan seperti (biaya pembelian alat tangkap, armada, mesin armada, rumpon dan lampu) sebesar Rp. 1.045.680.000. Analisis keuntungan diperoleh dari tingkat pengembalian (ROI) dari 16 unit armada mini *purse seine* 3 GT sebesar 95,21%, hal ini berarti setiap seratus rupiah yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan sebesar nilai ROI tersebut (Rifai *et al.*, 2014).

Nilai *R/C ratio* yang diperoleh unit usaha mini *purse seine* armada 3 GT sebesar 1,27. Hasil analisis menunjukkan bahwa unit usaha mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar mendapatkan *R/C ratio* $>$ dari 1 dan layak untuk diusahakan. Rasio imbalan penerimaan dan *R/C ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis *R/C ratio* dilakukan untuk melihat berapa penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan pada unit usaha perikanan mini *purse seine* (Hibata *et al.*, 2019). Hasil analisis *payback period* unit usaha mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar, memiliki total biaya investasi dari 16 unit armada sebesar Rp. 1.045.680.000, *payback period* memperoleh nilai 1,05 tahun. Artinya dengan biaya investasi sebesar Rp. 1.045.680.000 dapat dikembalikan dalam jangka waktu 1,05 tahun. Dengan demikian, unit usaha mini *purse seine* di perairan kokar memiliki tingkat pengembalian biaya investasi yang masuk dalam kategori cepat, karena unit usaha mini *purse seine* di perairan kokar terlihat *payback period*-nya kurang dari 3 tahun atau *payback period* lebih pendek waktunya dari maksimum ketentuan *payback period* maka usaha mini *purse seine* layak untuk dilanjutkan. Menurut (Chodriyah & Pralampita,

2017), *Payback period* adalah tingkat pengembalian modal atau lamanya waktu yang digunakan untuk menutupi kembali biaya investasi semula. Semakin cepat dalam pengembalian investasi sebuah usaha, semakin baik pola usaha tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Pujiyanto *et al.*, 2012). Nilai PP pada usaha penangkapan mini *purse seine* pada perairan Kokar sebesar 1,05 tahun. Berdasarkan Yafiz *et al.* (2009) tentang analisis analisis Finansial usaha penangkapan ikan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dimana nilai *Payback period* berdurasi lebih pendek yaitu berkisar 0,14 – 0,34 bulan menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat pengembalian modal maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan. NPV sebesar Rp 783.353.195. artinya usaha ini dapat menghasilkan nilai bersih setelah di *discount* dengan tingkat bunga deposito yang berlaku (17%) sebesar angka tersebut dalam satu periode pengoperasiannya (umur teknis alat). NPV bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan mini *purse seine* layak untuk diteruskan. Nilai IRR menunjukkan 43,08 artinya usaha ini mampu memberikan tingkat keuntungan sebesar 43,08% per tahun dari seluruh investasi yang ditanamkan selama umur penangkapan 10 tahun. Nilai usaha penangkapan tersebut melebihi nilai *discount factor* yang bernilai 19% sehingga dapat dikatakan layak untuk diteruskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis finansial diperoleh pendapatan (π) sebesar Rp. 995.627.725, keuntungan (ROI) 95,21%, *R/C ratio* 1,33, *payback period* (PP) 1,05 tahun, NPV 783.353.195 dan IRR 43,08% . Dengan demikian, usaha alat tangkap mini *purse seine* armada 3 GT di perairan kokar dikatakan layak karena memperoleh keuntungan besar. Unit usaha mini *purse seine* memperoleh keuntungan Rp. 995.627.725 per tahun artinya $TR > TC$ dan $R/C > 1$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Amry RA, Renta PP & Nofridiansyah E. (2017). Analisa kelayakan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap payang (*seine net*) menggunakan alat bantu rumpon di Pantai

- Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 2, (2), 129-142.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor. (2018). *Kabupaten Alor Dalam Angka 2018*. Alor: BPS Kabupaten Alor.
- Chodriyah U & Pralampita WA. (2017). Kajian sistem perikanan mini purse seine di Tempat Pendaratan Ikan Tasik Agung, Rembang, Jawa Tengah, *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 2, (2), 91-99.
- Fauzi A & Anna S. (2005). *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hibata Y, Budiman J & Luasunaung A. (2019). Business pattern and mini purse seine fishing (pajeko) season in South Tobelo District, North Halmahera Regency, North Maluku Province. *Aquatic Science & Management*, 6, (1), 8-14.
- Hufiadi & Wiyono ES. (2009). Tingkat kapasitas penangkapan armada pukat cincin Pekalongan berdasarkan pada musim penangkapan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 15, (4), 313-320.
- Pujianto, Herry B & Dian W. (2012). Analisis kelayakan usaha aspek finansial penangkapan mini purse seine dengan ukuran jaring yang berbeda Di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2, (2), 124-133.
- Restumurti D, Bambang AN & Dewi DAN. (2016). Analisis pendapatan nelayan alat tangkap mini purse seine 9 GT dan 16 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5, (1), 78-86.
- Rifai A, Hendrik & Bathara L. (2014). Analisis usaha purse seine Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1, (2), 1-8.
- Samida, Anadi L & Abdullah. (2018). Analisis pendapatan usaha *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 3, (2), 125-134.
- Silitonga C, Isnaniah & Syofyan I. (2016). Studi konstruksi alat tangkap pukat cincin (purse seine) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal online mahasiswa*, 4, (1), 1-11.
- Soesanto E. (2008). Kebijakan Pungutan Hasil Perikanan (PHP): Studi Kasus Perikanan Purse Seine Pelagis Kecil Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto, Sudjana R, Kelana S, Herlambang T & Brastoro. (2002). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kebijakan Komperhensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarto, Paransa IJ & Luasunaung A. (2017). Fluktuasi hasil tangkapan mini *purse seine* yang didaratkan di Pelabuhan Samudra Bitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2, (6), 231-235.
- Tangke U. (2011). Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap *gill net* dan *purse seine* di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 4, (1), 1-13.
- Umar H. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo MTS, Djasmani SS, Saksono H & Suadi. (2013). Business analysis of purse seine in Sub-District of Juwana Pati Regency. *J. Fish. Sci*, 15, (2), 91-100.
- Yafiz M, Sondita MFA, Soemakaryo S & Monintja DR. (2009). Analisis finansial usaha penangkapan ikan dalam model perbaikan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14, (1), 81-92.
- Wismaningrum KEP, Ismail & Fitri ADP. (2013). Analisis finansial usaha penangkapan *one day fishing* dengan alat tangkap *multigear* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2, (3), 263-272.
- Wiyono ES. (2013). Analisis efisiensi teknis penangkapan ikan menggunakan alat tangkap purse seine di Muncar, Jawa Timur. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 22, (3), 164-172.